

EDUKASI COVID-19 PADA WARGA MADRAS HULU PETISAH TENGAH MEDAN

Masniah¹, Lavinur², Antetti Tampubolon³, Masrah⁴, Rosnike Merly Panjaitan⁵, Nadroh br Sitepu⁶, Zulfa Ismaniar Fauzi⁷, Ernoviya⁸, Maya Handayani⁹, Adhistry Nurpermatasari¹⁰, Nurul Hidayah¹¹, Riza Fahlevi Wakidi¹², Zulfikri¹³, Ahmad Purnawarman Faisal¹⁴, Pratiwi Rukmana Nasution¹⁵, Hilda,¹⁶ Ismedsyah,¹⁷ Jhonson P Sihombing,¹⁸ Samihah Nasution,¹⁹ Irma Noviar,²⁰ Mimin Wulandari,²¹ Sri Wahyuni Tanjung,²² Amrin,²³ Henny Yusnita²⁴

¹⁻²⁴Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan, Medan, Indonesia
E-mail: jurusan.farmasi.polkesmed@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2022-08-15
Revised : 2022-07-19
Accepted : 2022-09-12

KATA KUNCI

COVID-19
Edukasi
Farmakologi

KEYWORDS

COVID-19 Education
Pharmacology

ABSTRACT

Coronavirus 2019 (Covid-19) is an infectious disease caused by the acute respiratory syndrome coronavirus 2 (Sars-CoV-2). The outbreak of this disease has so deeply shaken the world community, that almost 200 countries in the world have been infected by this virus, including Indonesia. Various efforts to prevent the spread of the Covid-19 virus are also carried out by governments in countries in the world to break the chain of spread of the Covid-19 virus, which is called lockdown and social distancing. The method used in this community service activity is a participatory community empowerment method with the Participatory Rural Appraisal (PRA) model, which is a method that emphasizes community involvement in all activities carried out. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan penyuluhan COVID-19 dan Terapi Farmakologi COVID-19. Hasil Pengabdian Masyarakat Responden telah terpapar mengenai COVID-19 dan cara pencegahan dengan protokol kesehatan sesuai edaran WHO dan Satgas COVID-19. Kategori Pengetahuan responden tentang COVID-19 semakin meningkat dari 11,5% menjadi 94,3%.

ABSTRAK

Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan penyuluhan COVID-19 dan Terapi Farmakologi COVID-19. Hasil Pengabdian Masyarakat Responden telah terpapar mengenai COVID-19 dan cara pencegahan dengan protokol kesehatan sesuai edaran WHO dan Satgas COVID-19. Kategori Pengetahuan responden tentang COVID-19 semakin meningkat dari 11,5% menjadi 94,3%.

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan manusia sehingga senantiasa menjadi prioritas dalam pembangunan nasional suatu bangsa. Tujuan dari pembangunan nasional khususnya bidang kesehatan adalah tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang optimal, derajat kesehatan yang tinggi akan meningkatkan produktivitas dan memperkuat daya saing bangsa yang semakin ketat. Adapun tempat yang digunakan untuk menyelenggarakannya disebut sarana kesehatan. Sarana kesehatan berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau upaya kesehatan rujukan dan atau upaya kesehatan penunjang. Salah satu sarana kesehatan yang berperan dalam mewujudkan peningkatan derajat kesehatan bagi masyarakat adalah apotek, termasuk didalamnya pekerjaan kefarmasian yang dilakukan oleh apoteker dan tenaga teknis kefarmasian (Anonim, 2014).

Asal muasal Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) ini terjadi pertama kali di Wuhan, China pada bulan Desember 2019, virus ini disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2). Kecepatan menyebarnya virus dapat menyebabkan lumpuhnya ekonomi dan kesehatan di berbagai negara.

Gejala utama yang dirasakan oleh orang yang terinfeksi oleh Covid-19 adalah munculnya demam dengan suhu tubuh lebih dari 38°C, batuk kering dan sesak nafas. Gejala lainnya yang dapat timbul diantaranya nafas terasa berat, kelelahan, mialgia, diare dan gejala pernapasan yang mirip dengan pneumonia. Gejala ini dapat dirasakan mulai satu minggu setelah terpapar oleh virus dan gejala dapat memburuk secara cepat dan progresif pada kasus berat. Namun ada juga pasien yang hanya mengalami gejala ringan yang tidak mengalami demam (WHO, 2020). Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi melalui penyuluhan terhadap masyarakat khususnya masyarakat yang sedang melakukan isolasi mandiri. Hal ini menjadi

penting karena masyarakat yang melakukan isolasi mandiri tidak dipantau secara terus menerus oleh petugas kesehatan. Terdapat kejadian dimana pasien yang melakukan isolasi mandiri ditemukan meninggal karena salah mengkonsumsi obat bahkan menolak mengkonsumsi obat. Pada kondisi dimana masyarakat menolak mengkonsumsi obat maka perlu upaya untuk memberikan edukasi, salah satunya melalui penyuluhan tentang terapi farmakologi.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilihat bahwa pada Pengabdian Masyarakat ini terdapat berbagai hal yang perlu diperhatikan terkait COVID-19

2. Tinjauan Literatur

a. Corona Virus Disease (COVID-19)

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru, 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019-nCoV.' Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020). Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah koronavirus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.

Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing (Supriatna, 2020).

Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru, awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019- nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas. Kasus terbaru pada tanggal 13 Agustus 2020, WHO mengumumkan COVID-19, terdapat 20.162.474 juta kasus konfirmasi dan 737.417 ribu kasus meninggal dimana angka kematian berjumlah 3,7 % di seluruh dunia, sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.026.954 juta kasus dengan spesimen diperiksa, dengan kasus terkonfirmasi 132.138 (+2.098) dengan positif COVID-19 sedangkan kasus meninggal ialah 5.968 kasus yaitu 4,5% (PHEOC Kemenkes RI, 2020).

COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020)

b. Terapi Farmakologi COVID-19

Coronavirus adalah virus RNA yang memiliki kapsul dan tidak memiliki segmen. Coronavirus adalah virus golongan ordo Nidovirales family Coronaviridae. Karakteristik dari Coronavirus adalah virus ini memiliki bentuk bulat hingga elips yang diselubungi kapsul, tidak bersegmen dan memiliki genom RNA yang Panjang.

Berdasarkan Pedoman tatalaksana Covid-19 yang diterbitkan bersama oleh

beberapa perhimpunan dokter di Indonesia, penatalaksanaan Covid-19 di Indonesia dibagi menjadi 4 kelas, yaitu tanpa gejala, ringan, sedang/moderat, berat atau kritis. Pada setiap kelasnya terdapat perbedaan terapi farmakologi yang diberikan.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan (Lutfiyati, dkk, 2017).

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan penyuluhan COVID-19 dan Terapi Farmakologi COVID-19 dilakukan oleh Narasumber sesuai keahlian (Dr. Jhonson P. Sihombing, M.Sc., Apt) Penyuluhan dilakukan dengan media bantu Power Point, brosur, dan buku saku, sehingga peserta dapat mengetahui dengan jelas perbedaan jenis-jenis obat yang beredar di masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi:

- a. COVID-19
- b. Gejala COVID-19
- c. Terapi Farmakologi COVID-19

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta dipersilakan bertanya berbagai hal terkait materi yang disampaikan ataupun permasalahan tentang COVID-19. Sebelum edukasi, dilakukan pembagian kuisioner untuk mengukur pengetahuan Masyarakat Desa Madras Hulu Petisah Tengah, setelah pelaksanaan edukasi dibagikan kembali kuisioner untuk mengukur kembali pengetahuan masyarakat.

4. Hasil

Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi, ceramah, melakukan penyuluhan, dan diskusi singkat. Adapun rincian kegiatan yaitu Melakukan pre test, Memberikan sosialisasi, ceramah, dan penyuluhan, Diskusi, Melakukan Kembali post test, Foto Bersama, Evaluasi Kegiatan, dan Pre test dan Post Test

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan responden

tentang COVID-19 dengan menghadirkan 35 orang ibu-ibu dengan tetap mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi ini, dengan menggunakan Masker, Cuci tangan sebelum memasuki ruangan dan menjaga jarak antar satu sama lain.



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2 Tim Pengabdian Masyarakat

Hasil pre test sebelumnya masih didapat 30% responden yang berpengetahuan cukup baik, kemudian dilakukan pelaksanaan kegiatan ceramah dan sosialisasi dalam bentuk ceramah, dilanjutkan diskusi. Pada akhirnya dilakukan post test untuk melihat kembali seberapa besar efektifitas sosialisasi tersebut terhadap responden. Hasil post tes didapat kenaikan kategori pengetahuan baik dari 11,5% menjadi 94,3%. Maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden mengalami kenaikan signifikan sekitar 82,8%.

a. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik ibu-ibu sebagai responden berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pendidikan responden

Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase (%)
Dasar	4	11,5
Menengah	28	80

Tinggi	3	8,5
--------	---	-----

Dari tabel diatas menggambarkan pendidikan responden paling banyak adalah Menengah (80%)

2. Tingkat Pengetahuan Responden

Distribusi frekuensi karakteristik ibu-ibu sebagai responden berdasarkan tingkat pengetahuan responden tentang COVID-19 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	4	11,5	33	94,3
Cukup	27	77	2	5,7
Kurang	4	11,5	-	0
Total	35	100	35	100

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan paling banyak pada skala cukup pada presentase 77%, pada skala baik hanya 11,5%, sedangkan sesudah penyuluhan, pengetahuan responden naik drastis pada kategori baik sebanyak 94,3%.

5. Kesimpulan

- Responden telah terpapar mengenai COVID-19 dan cara pencegahan dengan protokol kesehatan sesuai edaran WHO dan Satgas COVID-19.
- Kategori Pengetahuan responden tentang COVID-19 semakin meningkat dari 11,5% menjadi 94,3% setelah diadakannya sosialisasi/penyuluhan.
- Responden sudah mengetahui tentang terapi farmakologi COVID_19 apabila terpapar COVID dengan berbagai gejala ringan-berat.

6. Persembahkan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu secara profesional maupun finansial pada pengabdian masyarakat ini.

7. Referensi

- Kemkes RI, PHEOC. 2020. COVID 19.
<https://Infeksiemerging.kemkes.go.id>.
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
- Kementerian Kesehatan RI, 2021. *Protokol Tatalaksana Covid-19 di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- IAI, PP, 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*, Jakarta: PP IAI
- World Health Organization, 2020. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-1*. [online] Indonesia: World Health Organization, p.8.
- Supriatna, E. 2020. Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(6), 555-564. doi:<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah; Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Jakarta.